

---

**COST ANALYSIS IN DETERMINING COMPETITIVE SELLING PRICE**

**ANALISIS BIAYA DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL YANG KOMPETITIF**

Shadiqin Nawara\*<sup>1</sup>

Ariful Fikri\*<sup>2</sup>

Diki Rikardo\*<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru<sup>1,2,3</sup>

[180301195@student.umri.ac.id](mailto:180301195@student.umri.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*In manufacturing companies whose main activity is to produce, it is very important to do cost calculation techniques. Methods that have a significant influence are Least Square and Cost-volume-profit. Least Square and Cost-volume-profit methods can help business entities to determine competitive selling prices on the market. Taking into account the cost analysis that can provide a major influence on management decisions within the company. The existence of this method is very important in manufacturing companies. Especially in controlling and controlling the cost drivers in production activities. However, overall management also considers the profits the company gets in each period. And management also needs to determine the target unit of production that must be achieved. With the number of activities that occur in manufacturing companies, of course the costs incurred are also increasingly numerous and varied. Thus, the Least Square method and Cost-volume-profit are very important. obtained from the results of the analysis will be used by company management both now and in the future.*

*Keyword : Least Square,CVP, Cost Accounting*

**ABSTRACT**

Didalam perusahaan manufacturing yang aktivitas utamanya adalah mem-produksi,sangat penting dilakukan teknik perhitungan biaya.Metode yang memberikan pengaruh cukup besar ialah Least Square dan Cost-volume-profit.Metode Least Square dan Cost-volume-profit ini dapat membantu entitas bisnis untuk menentukan harga jual yang kompetitif dipangsa pasar.Dengan memperhitungkan analisis biaya yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap keputusan manajemen didalam perusahaan.Keberadaan metode ini sangat penting didalam perusahaan manufacturing.Terutama didalam melakukan pengendalian dan pengontrolan terhadap pemicu biaya didalam aktivitas produksi.Namun,secara keseluruhan manajemen juga mempertimbangkan laba yang diperoleh perusahaan disetiap periode berjalan.Dan manajemen juga perlu untuk menentukan target unit produksi yang harus dicapai.Dengan banyaknya aktivitas yang terjadi diperusahaan manufacturing,tentu biaya yang terjadi juga semakin banyak dan bervariasi.Sehingga,metode Least Square dan Cost-volume-profit sangat penting keberadaannya..Informasi yang didapat dari hasil analisa akan digunakan oleh manajemen perusahaan baik untuk saat ini ataupun dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Least Square,CVP, Cost Accounting

**1. PENDAHULUAN**

Akuntansi biaya merupakan suatu ilmu yang didalamnya berisi suatu kerangka yang konseptual tentang prinsip,standar,teknik serta prosedur yang dijadikan sebagai dasar perhitungan biaya.Didalamnya terdapat proses pencatatan,penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi dan penjualan produk ataupun jasa. Masalah umum yang sering dihadapi oleh perusahaan manufactur adalah bagaimana menentukan harga jual dipangsa pasar dan mengetahui karakteristik setiap biaya yang terjadi.Untuk memecahkan masalah

tersebut dengan menggunakan metode Least Square dan cost-volume-profit diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mengetahui konsep biaya tetap, variabel, campuran dan bisa dijadikan acuan didalam menentukan harga jual dipasaran. Manajemen perusahaan dituntut untuk memberikan keputusan yang bisa menjadikan aktivitas perusahaan lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode Least Square dan cost-volume-profit, penerapan yang nantinya akan memberikan keputusan didalam perencanaan laba dan target unit produksi yang harus dicapai. Dengan demikian metode Least Square dan cost-volume-profit akan mengkaji bentuk karakteristik setiap biaya dan hubungan antara biaya-volume dan laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi biaya pada saat ini sangat penting keberadaannya. Terutama didalam perusahaan manufaktur yang dimana pada umumnya banyak sekali biaya-biaya yang terjadi pada kegiatan bisnis yang dilakukan. Dengan banyaknya biaya-biaya yang terjadi, tentu manajemen perusahaan perlu mengklasifikasikan terhadap biaya tersebut. Itu bertujuan untuk mengetahui karakteristik biaya yang nantinya akan ada hubungan timbal-balik dengan perilaku biaya. Dengan adanya perilaku biaya, memungkinkan manajer akan menentukan harga jual, target laba dan volume produksi. Disamping itu, analisis biaya dilakukan untuk mempermudah didalam meng-estimasi biaya yang terjadi diperusahaan.

Terdapat 3 jenis klasifikasi biaya, yaitu :

### a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah output yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh sama sekali terhadap perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Jenis-jenis biaya tetap :

#### 1. *Committed Fixed Cost*

Adalah biaya yang wajib dan harus dikeluarkan. Biaya ini seperti biaya sewa bangunan, biaya utilitas pabrik dan peralatan.

#### 2. *Discretionary Fixed Cost*

Adalah biaya yang dikeluarkan didalam periode tertentu. Dan sifat biayanya tidak wajib dan harus dikeluarkan. Tetapi biaya yang dikeluarkan tergantung pada keputusan manajemen perusahaan. Contoh biaya tetap *Discretionary Fixed Cost* :

- Iklan
- Pelatihan karyawan
- Kegiatan pengembangan

### b) Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel bisa naik dan turun tergantung dari aktivitas bisnis yang terjadi. Biaya variabel ini dapat dihitung sebagai jumlah biaya marginal (*marginal cost*) dari semua unit produksi atau biaya yang berkaitan langsung dengan jumlah unit produksi.

Jumlah Unit/Output (X)	Biaya variabel per unit (b)	Total Biaya Y = bX
1.000	Rp.20	Rp.20.000
2.000	Rp.20	Rp.40.000
3.000	Rp.20	Rp.60.000

c) Biaya Campuran

Biaya campuran adalah biaya yang berisi biaya tetap dan biaya variabel. Didalam biaya campuran untuk menghitung total biaya dengan menghitung antara biaya tetap dan biaya variabel. Atau bisa dibuat persamaan :

$$Y = a + bX$$

Y = Total Biaya

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel per unit

X = Unit produksi/aktivitas bisnis

Secara umum, untuk menentukan harga jual produk tentunya nilai jual berada di atas harga pokok produksi agar memperoleh keuntungan / laba profit. Begitu pula sebaliknya, jika nilai jual produk di bawah harga pokok produksi tentu akan mengalami kerugian. Dan, jika penjualan sama dengan harga produksi disebut *Break Event Point* atau Titik Impas.

- Penjualan > Harga pokok produksi = Laba/Profit
- Penjualan < Harga pokok produksi = Rugi
- Penjualan = Harga pokok produksi = Titik impas ( *break-event-point* )

Didalam menentukan harga jual manajemen selalu menginginkan nilai jual yang jauh lebih rendah dari pada pelaku bisnis yang lainnya di pangsa pasar. Harga jual bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk bersaing dengan para pelaku bisnis. Dengan nilai jual yang rendah, konsumen akan tertarik dengan hal tersebut. Sehingga, penjualan pun akan meningkat dengan adanya perubahan harga jual pada produk.

d) Titik impas ( *break-event-point* )

Titik Impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik saat laba sama dengan nol ( 0 ). Perusahaan-perusahaan biasanya mempunyai target unit yang harus terjual didalam periode tertentu. Yang tujuannya adalah supaya perusahaan mampu melewati titik impas dan bisa memperoleh laba sesuai dengan target harga jual yang sudah ditentukan oleh akuntan manajemen. Analisis CVP digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, seperti :

- Jumlah unit yang harus terjual atau target produksi
- Pengaruh dari pengurangan biaya tetap pada titik impas
- Pengaruh dari peningkatan harga atas laba yang diperoleh

Analisis CVP dapat membantu dan mempermudah para akuntan manajemen dalam melakukan analisis dan meneliti atas dampak dari tingkatan harga atau biaya terhadap laba. Untuk menentukan titik impas rumusnya :

*Biayatetap*  
*Hargajualperunit – Biayavariabelperunit*

- e) Rasio Margin Kontribusi Dan Rasio Biaya Variabel  
 Rasio Margin Kontribusi adalah persentase dari penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya variabel. Dan margin kontribusi adalah nilai dari penjualan yang siap untuk menutupi biaya tetap.  
 Rasio Biaya Variabel adalah persentase dari biaya variabel terhadap penjualan. Dan rasio biaya variabel adalah proporsi dari penjualan yang harus digunakan untuk menutupi biaya variabel.
- $$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{Biaya variabel})}{\text{Penjualan}}$$
- $$\text{Rasio Biaya Variabel} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$
- f) Menentukan Laba Dan Target Unit Produksi  
 Setelah kita menentukan titik impas. Kemudian, yang harus kita lakukan adalah menentukan laba dan target unit produksi. Pertama yang harus dilakukan adalah menentukan target laba, kemudian barulah menentukan target unit produksinya.
- $$\text{Unit Produksi} = \frac{(\text{Biaya tetap} + \text{laba yang diinginkan})}{(\text{Harga jual perunit} - \text{Biaya variabel perunit})}$$

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Least Square dan *Cost-Volume-Profit* ( CVP ). Didalam melakukan analisis data yang digunakan ialah bersumber pada UMKM Siubi dengan menggunakan variabel Independen adalah jumlah output yang dihasilkan ( X ) dan variabel dependen adalah total biaya ( Y ) yang terjadi akibat dari variabel independen. Ada 2 pendekatan metode yang digunakan ;

1. Metode Least Square  
 Analisis yang dilakukan bertujuan untuk memisahkan seluruh biaya-biaya yang terjadi kedalam biaya tetap dan variabel. Dengan menggunakan persamaan  $Y = a + bX$
2. Metode Cost-Volume-Profit  
 Analisis yang dilakukan bertujuan untuk bisa menetapkan harga jual, perolehan laba dan target unit produksi yang dihasilkan. Yang didalamnya terdapat :
  - a) Break event point ( BEP )  
 adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik saat laba sama dengan nol ( 0 ). Perusahaan-perusahaan biasanya mempunyai target unit yang harus terjual didalam periode tertentu. Yang tujuannya adalah supaya perusahaan mampu melewati titik impas dan bisa memperoleh laba sesuai dengan target harga jual yang sudah ditentukan oleh akuntan manajemen.  

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga jual per-unit} - \text{Biaya variabel per-unit})}$$
  - b) Rasio Margin Kontribusi  
 adalah analisis yang merupakan hasil dari penjualan yang dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap.  

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel})}{\text{Penjualan}}$$
  - c) Menentukan target laba dan unit produksi dihasilkan

adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan laba dan unit produksi atas harga jual per-unit yang sudah ditetapkan.

$$\text{Unit Produksi} = \frac{(\text{Biaya Tetap} + \text{Laba Diinginkan})}{(\text{Harga Jual per-unit} - \text{Biaya Variabel per-unit})}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siubi merupakan salah satu entitas yang aktivitas bisnisnya adalah produksi makanan. Produk makanan yang dihasilkan dipasarkan pada saat ini sudah cukup banyak di Indonesia. Produk makanan siubi salah satu produk makanan yang banyak disukai oleh banyak orang. Kita tahu bahwa Indonesia sangat terkenal dengan kuliner makanannya yang beragam dan kelezatannya. Didalam kegiatan produksi Siubi memberikan data yang berhubungan dengan biaya-biaya pada saat proses produksi berlangsung. Mulai dari bahan baku, proses, hingga menjadi barang jadi akhir yang siap untuk dijual.

Data yang digunakan didalam penelitian diperoleh dari sebuah pelaku UMKM SIUBI yang bertempat di Indonesia, Kota Pekanbaru, Riau. Berikut data yang disajikan :

Bahan Baku	Biaya
Pembelian 10Kg Ubi. @Rp.2.500	Rp.25.000
Pembelian Cabai Rawit 5Kg. @Rp.10.000	Rp.50.000
Pembelian Kacang Tanah 5Kg. @Rp.25.000	Rp.125.000
<b>Total</b>	<b>Rp.200.000</b>
<b>Output/Unit Dihasilkan</b>	<b>500 Unit</b>
<b>HPP/Unit</b>	<b>Rp.400</b>

Biaya Variabel	Biaya Tetap
Pembungkus Makanan @Rp.750	Upah Pekerja Rp.5.000.000
Stempel Logo Makanan @.Rp.250	-
<b>Total Biaya Variabel/unit = Rp.1000</b>	

a) Metode Least Square.

Dari data tersebut, pertama yang dilakukan memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode *Least Square*. Persamaan biaya

$$Y = a + bX$$

Y = Total Biaya

a = Biaya Tetap

b = Biaya variabel per-unit

X = Jumlah output

Data tambahan dari Siubi, output yang diharapkan adalah sebanyak 500 bungkus.

N	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	100	5.140.000	514.000.000	10.000	26.419.600.000.000
2	200	5.280.000	1.056.000.000	40.000	27.878.400.000.000
3	300	5.420.000	1.626.000.000	90.000	28.090.000.000.000
4	400	5.560.000	2.224.000.000	160.000	29.376.400.000.000
5	500	5.700.000	2.850.000.000	250.000	32.490.000.000.000
<b>Σ5</b>	<b>Σ1.500</b>	<b>Σ27.100.000</b>	<b>Σ8.270.000.000</b>	<b>Σ550.000</b>	<b>Σ144.254.400.000.000</b>

### 1. Langkah Pertama : Menghitung nilai b atau koefisien regresi

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5(8.270.000.000) - (1.500)(27.100.000)}{5(550.000) - (1.500)^2}$$

$$b = \frac{41.350.000.000 - 40.650.000.000}{2.750.000 - 2.250.000}$$

$$b = \frac{700.000.000}{500.000}$$

$$b = 1.400$$

### 2. Langkah Kedua : Menghitung konstanta a atau Intercept.

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

$$a = \frac{(27.100.000) - 1.400(1.500)}{5}$$

$$a = \frac{25.000.000}{5}$$

$$a = 5.000.000$$

### 3. Langkah Ketiga : Membuat persamaan Y=a+bX

$$Y = 5.000.000 + 1.400(X)$$

Atau kita juga bisa melakukan metode Least Square dengan cara menggunakan data analyze di excel. Berikut hasilnya :

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	1
R Square	1
Adjusted R Square	1
Standard Error	0
Observations	4

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
<b>Intercept</b>	5000000	0	65535
<b>100</b>	1400	0	65535

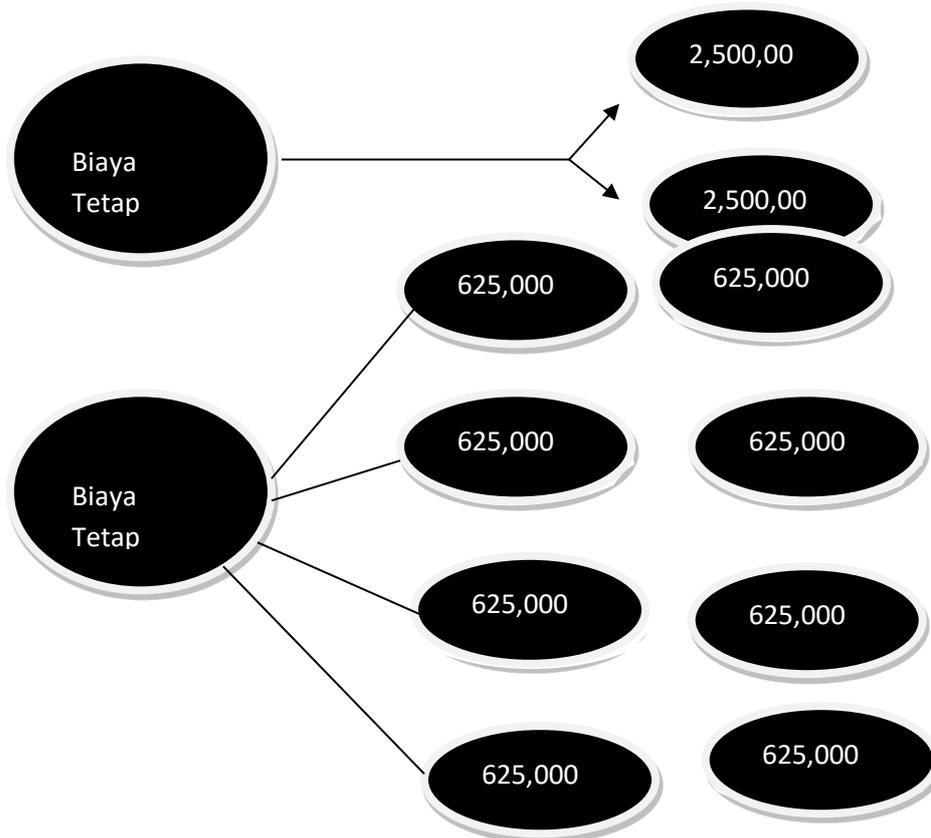
Dari hasil analysis regression di atas. Kita bisa memperoleh informasi bahwa:

- **Nilai Multiple R** = 1. Itu menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X ( dependent) dengan variabel Y ( independen ) memiliki hubungan yang erat dan bernilai positif ( +). Artinya, jika nilai X naik maka nilai Y juga akan naik berbanding lurus positif.
- **Nilai R Square** = 1. Artinya adalah hubungan antara variabel X dan Y sangat kuat dan sempurna.
- **Adjusted R Square** = 1. Nilai ini merupakan fungsi yang tidak berubah meskipun variabel bebas bertambah. Nilai ini digunakan untuk penyesuaian dengan nilai R Square. Dan nilai R<sup>2</sup> disarankan untuk digunakan.
- **Observation** = 4. Artinya, pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali
- **Intercept** = 5.000.000. Artinya adalah jika X = 0, maka nilai Y = 5.000.000. Atau nilai konstanta ( *a* ) sebagai biaya tetap = 5.000.000
- **Koefisien** = 1.400. Artinya adalah nilai koefisien ( *b* ) atau sebagai nilai perkalian. Jika X = 100, maka persamaan Y = a + b(X) mengkalikan nilai *b* = 1.400 dengan variabel X = 100

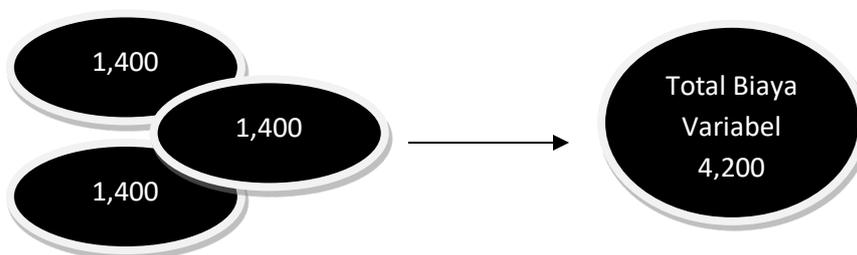
Setelah dilakukan analisis menggunakan metode *Least Square*, selanjutnya membuat tabel total biaya, output dan biaya per/unit yang terjadi.

Output/Unit Dihasilkan ( X )	Total Biaya ( Y )	Biaya Tetap (a)	Biaya Variabel b(X)	Biaya Per/unit (Y/X)
<b>100</b>	5.140.000	5,000,000	140,000	51,400
<b>200</b>	5.280.000	5,000,000	280,000	26,400
<b>300</b>	5.420.000	5,000,000	420,000	18,066
<b>400</b>	5.560.000	5,000,000	560,000	13,900
<b>500</b>	5.700.000	5,000,000	700,000	11,400

Dari data tabel tersebut, informasi yang diperoleh adalah pembebanan biaya per/unit pada produk cenderung semakin mengecil dengan seiring bertambahnya jumlah output yang dihasilkan. Maka dari itu, manajemen bisa memanfaatkan biaya tetap yang ada dengan cara menekankan jumlah output yang dihasilkan. Semakin kecil pembebanan biaya maka harga jual pun sangat mudah untuk dilakukan penyesuaian. Dan juga manajemen bisa bersaing harga di pangsa pasar. Pembebanan biaya per-unit yang cenderung semakin mengecil ketika hasil output bertambah itu dikarenakan adanya biaya tetap. Yang dimana pembebanan biaya tetap terhadap produk cenderung mengecil disaat hasil output bertambah. Gambaran Karakteristik Biaya Tetap :



Sedangkan untuk biaya variabel, tindakan yang diambil manajemen adalah melakukan pengendalian terhadap aktivitas yang mengakibatkan bertambahnya biaya variabel. Tentunya, biaya yang timbul diharapkan memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan. Biaya variabel selalu berbanding lurus dengan jumlah output yang dihasilkan.  $\text{Biaya Variabel (b) X Jumlah Output (X)}$



**b) Menentukan Harga Jual Produk**

Secara umum, untuk menentukan harga jual produk tentunya nilai jual berada di atas harga pokok produksi agar memperoleh keuntungan / laba profit. Begitu pula sebaliknya, jika nilai jual produk di bawah harga pokok produksi tentu akan mengalami kerugian. Dan, jika penjualan sama dengan harga produksi disebut *Break Event Point* atau Titik Impas.

- Penjualan > Harga pokok produksi = Laba/Profit
- Penjualan < Harga pokok produksi = Rugi

➤ Penjualan = Harga pokok produksi = Titik impas ( *break-event-point* )

Didalam menentukan harga jual manajemen selalu menginginkan nilai jual yang jauh lebih rendah dari pada pelaku bisnis yang lainnya di pangsa pasar. Harga jual bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk bersaing dengan para pelaku bisnis. Dengan nilai jual yang rendah, konsumen akan tertarik dengan hal tersebut. Sehingga, penjualan pun akan meningkat dengan adanya perubahan harga jual pada produk. Siubi sendiri menetapkan harga awal mulanya dengan harga Rp.15,000. Didalam analisis ini Siubi mengharapkan harga jual menjadi Rp.5,000 dan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal meskipun harga jual diturunkan.

### c) Titik Impas ( *Break Event Point* )

Titik Impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik saat laba sama dengan nol ( 0 ). Pada periode sebelumnya PT.Siubi menetapkan harga jual sebesar Rp.15,000. Harga tersebut dianggap cukup tinggi, dan sulit untuk diterima dipasaran. Setelah dilakukan analisis, PT.Siubi bisa menentukan harga jual dengan harga Rp.5,000. Itu sangat fantastis, jauh lebih murah dari harga sebelumnya. Langkah yang dilakukan adalah menentukan *Break Event Point*.

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per-unit} - \text{Biaya Variabel per-unit}}$$

$$\text{BEP} = \frac{5,000,000}{(5,000 - 1,400)}$$

$$\text{BEP} = 1.389 \text{ Unit}$$

Berdasarkan perhitungan BEP. Untuk bisa memperoleh laba dengan harga jual per-unit Rp.5,000 maka Siubi harus meningkatkan aktivitas produksi hingga melewati target unit BEP sebesar 1.389 unit.

### d) Rasio Margin Kontribusi

Rasio Margin Kontribusi adalah persentase dari penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya variabel. Dan margin kontribusi adalah nilai dari penjualan yang siap untuk menutupi biaya tetap.

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{(\text{Harga Jual/unit} - \text{Biaya variabel/unit})}{\text{Harga Jual/unit}}$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{(5,000 - 1,400)}{5,000}$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = 72\%$$

### e) Menentukan Laba dan Target Unit Produksi

Setelah menentukan titik impas. Kemudian, yang dilakukan adalah menentukan dan target unit produksi. Diketahui, bahwa entitas Siubi ingin memperoleh laba sebesar Rp.10,000,000 setiap bulannya. Untuk menentukan berapa target unit produksi yang harus dihasilkan agar laba Rp.10,000,000 bisa tercapai. Perhitungan :

$$\text{Unit Produksi} = \frac{(\text{Biaya tetap} + \text{Laba diinginkan})}{\text{Harga jual/unit} - \text{Biaya Variabel/unit}}$$

$$\text{Unit produksi} = \frac{(5,000,000 + 10,000,000)}{(5,000 - 1,400)}$$

$$\text{Unit produksi} = 4.166 \text{ unit}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut. Jika Siubi menginginkan laba sebesar Rp.10,000,000/bulan, maka Siubi harus mem-produksi sebanyak 4.166 unit setiap bulannya. Agar laba diinginkan tersebut bisa tercapai.

X	Y	BIAYA	BIAYA	TOTAL	PENJUALAN	LABA/RUGI
		TETAP (a)	VARIABEL (bx)	BIAYA (Y=a+bx)	(cx)	(cx-Y)
1.000	6,400,000	5,000,000	1,400,000	6,400,000	5,000,000	(1,400,000)
1.389	6,944,000	5,000,000	1,944,600	6,944,000	6,944,600	-
3.000	9,200,000	5,000,000	4,200,000	9,200,000	15,000,000	5,800,000
4.166	10,832,400	5,000,000	5,832,400	10,832,400	20,830,000	9,997,600

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas. Informasi yang didapat adalah pada saat unit produksi ( X ) 1.000 maka Siubi akan mengalami kerugian sebesar (Rp.1,400,000). Disaat unit produksi ( X ) 1.389 maka Siubi akan mengalami titik impas ( *break-event-point* ) yang artinya pendapatan = total biaya atau titik saat laba sama dengan ( 0 ). Dan pada saat unit produksi ( X ) 4.166 laba yang diperoleh sebesar Rp.9,997,600. Disini, terlihat bahwa sedikit tidak akurat dengan perhitungan disaat menentukan laba. Yang sebelumnya informasi didapat, jika menginginkan laba sebesar Rp.10,000,000 maka target unit produksi yang dihasilkan sebanyak 4.166. Ketidak-akuratan ini disebabkan karna perhitungan pembagian yang hasilnya tidak bulat.

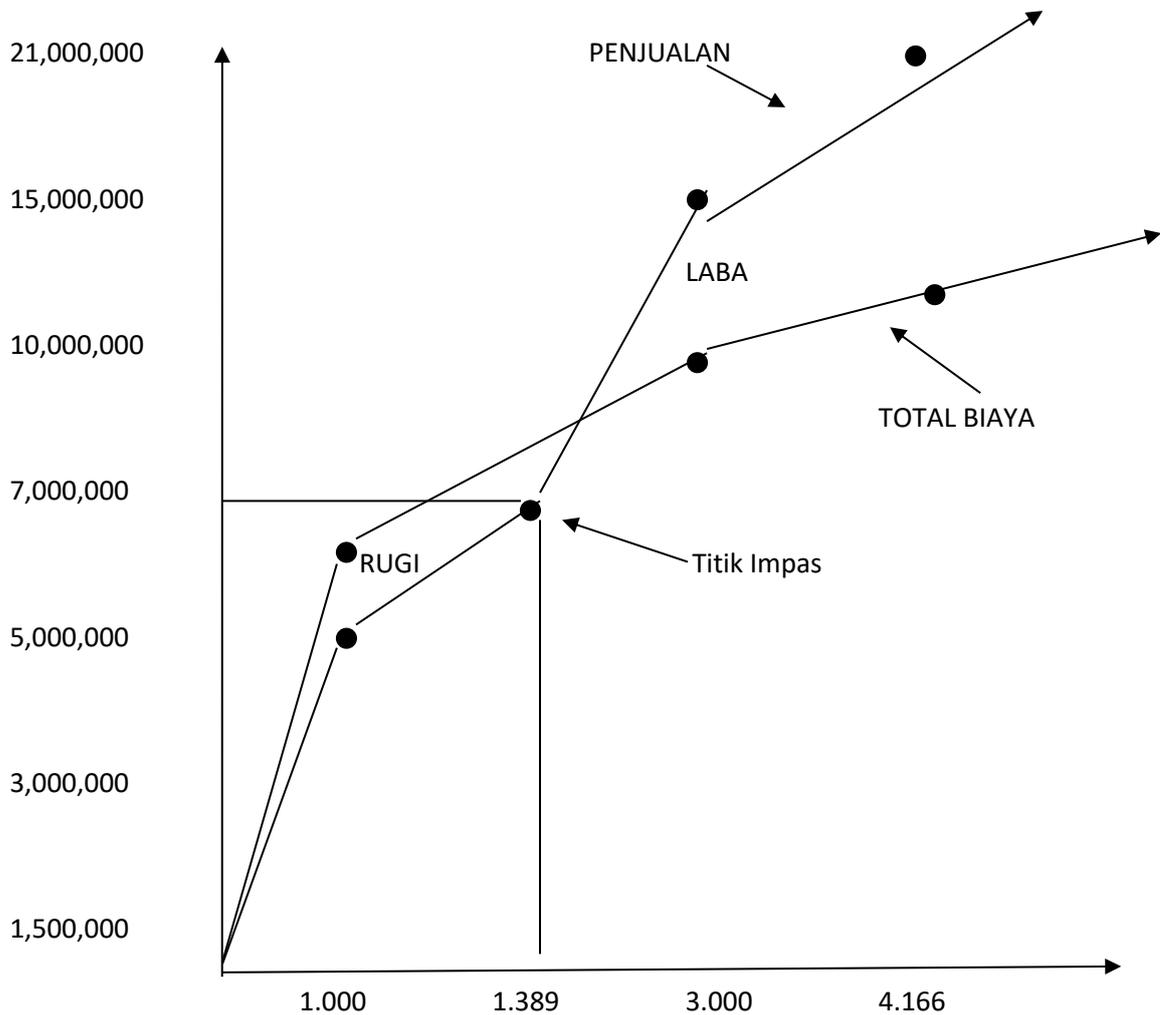
**Laporan Laba Rugi  
Siubi  
Tahun 2019**

Penjualan 4.166 unit (cx)	Rp.20,830,000	100%
Total Biaya Variabel	(5,832,400)	28%
Margin Kontribusi	Rp.14,998,000	72%
Total Biaya Tetap	(Rp.5,000,000)	
Laba Operasi	Rp.9,997,600	

Pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan laba-rugi diatas diketahui total biaya variabel sebesar 28%. Dan margin kontribusi sebesar 72%, artinya pada akhir tahun

2019 Siubi mampu menutupi seluruh biaya tetap dan telah melewati titik impas ( *Break-event-point* ). Sehingga, laba operasi yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp.9,997,600.

f) Grafik Cost-Volume-Profit



**5. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Didalam menentukan harga jual yang kompetitif. Yang terpenting adalah malakukan pengelompokkan biaya campuran menjadi biaya tetap dan variabel. Tujuannya untuk mempermudah disaat melakukan pemisahan biaya. Perlu diketahui bahwa pembebanan pada biaya tetap itu cenderung semakin kecil jika unit produksinya semakin tinggi. Akibatnya, pembebanan biaya terhadap produk yang dihasilkan tentu juga semakin kecil. Berbeda dengan biaya variabel, yang dimana pembebanan biaya sama dengan biaya variabel per unit. Setelah dilakukan analisis biaya-volume-laba ( *cost-volume-profit* ), perbedaan pendapatan atau laba itu di pengaruhi oleh unit produksi yang dihasilkan. Itu bisa terjadi sebab

adanya biaya tetap yang sifatnya cenderung mengecil atau berbanding terbalik negative dengan variabel independen atau unit produksi yang dihasilkan. Dan di saat itulah penentuan laba bisa dilakukan dengan menyesuaikan dengan target unit produksi yang dihasilkan. Sehingga, keputusan yang diambil oleh manajemen yaitu menetapkan berapa target laba yang ingin diperoleh dan target produksi yang dihasilkan untuk bisa memperoleh laba tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan uraian analisa diatas.Harga jual yang ditetapkan sebesar Rp.5,000/unit memang sangat menguntungkan didalam bersaing dipangsa pasar yang kompetitif. Dengan keputusan tersebut, manajemen Siubi diharuskan untuk meningkatkan aktivitas produksi seperti mengejar target unit yang dihasilkan. Ditambah lagi Siubi menginginkan laba sebesar Rp.10,000,000,untuk bisa mencapai target laba tersebut tentu Siubi harus mem-produksi sebanyak 4.166 unit setiap bulannya.Yang sebelumnya dimana Siubi hanya menghasilkan 500/unit setiap bulannya dengan harga jual sebesar Rp.15,000. Dan jika Siubi memilih hasil analisa ini, dan sesuai dengan keinginan yang sudah dihubungkan dengan perhitungan. Maka,Siubi harus mengoptimalkan aktivitas produksinya dengan mengejar target unit produksi sebanyak 4.166 unit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, K W dan Usry. (14th). *Cost Accounting*. South-Western: Cengage-Learning.
- Daryani, I. N. (2011). *Analysis Of Break Event Point*. Jakarta: Hanny Collection Gunadama University.
- Garrison, H. R., Norren, W. E., & Brewer, C. P. (2008). *Managerial Accounting* (buku 1 edisi kesebelas ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Garrison, R., Eric, W., & P, B. C. (2008). *Managerial Accounting* (12th edition ed.). McGrawHill.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Akuntansi Manajerial* (edisi kelima ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Management Accounting* (7th edition ed.). South-Western Cengage Learning.
- Mulyadi. (2004). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi* (edisi 3 ed.). Yogyakarta, Indonesia: BPFE.